

OPTIMALISASI TEKNOLOGI MELALUI INVESTASI DIGITAL PADA GENERASI Z DI ERA *SOCIETY 5.0*

Wardah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Wardahofficial74@gmail.com

Abstrak

Era teknologi telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan ekonomi digital, adanya inovasi melalui investasi digital merupakan sarana yang tepat bagi generasi Z untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh sebagaimana optimalisasi teknologi melalui investasi digital pada generasi Z di era *society 5.0*. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah *qualitative research* dengan jenis penelitian studi literatur yang mana pada penelitian ini peneliti mengumpulkan datanya melalui sumber-sumber yang relevan melalui buku, jurnal maupun artikel ilmiah lainnya. Dan dianalisis menggunakan *content analysis* dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil yang didapat menunjukkan bahwa teknologi sangat memudahkan pada generasi Z saat ini berinvestasi bisa melalui *smartphone* langsung tanpa harus bertemu langsung dengan pemilik perusahaan tersebut, namun selain memiliki keuntungan perlu diperhatikan bahwa dalam memilih investasi perlu pemahaman terhadap investasi tersebut agar tidak terjadi kasus-kasus penipuan yang terjadi akhir-akhir ini. Adapun jenis investasi digital antara lain ada reksadana, investasi emas maupun investasi mata uang virtual.

Kata Kunci: Investasi Digital, Generasi Z, *Society 5.0*

Abstract

The era of technology has had a significant impact on the development of the digital economy, the existence of innovation through digital investment is the right means for generation Z to optimize the use of existing technology. This study aims to examine further as well as the optimization of technology through digital investment in generation Z in the era of society 5.0. The research method used is qualitative research with a type of literature study research where in this study researchers collect their data through relevant sources through books, journals, and other scientific articles. And analyzed using content analysis and conclusion drawing. The results obtained show that technology is very easy for the current generation Z to invest through smartphones directly without having to meet directly with the owner of the company, but in addition to having advantages, it is necessary to note that in choosing an investment, it is necessary to understand the investment so that there are no cases of fraud that have occurred recently. The types of digital investments include mutual funds, gold investments and virtual currency investments.

keywords: Digital Investment, Generation Z, *Society 5.0*

PENDAHULUAN

Society 5.0 memberikan penawaran kepada masyarakat yang berfokus pada komponen manusia sehingga menghasilkan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial lewat sistem yang menggabungkan dunia digital serta dunia nyata. Tidak ada perbedaan yang jauh antara konsep era revolusi industri 4.0 dengan era *society 5.0*. Era revolusi industri 4.0 memfokuskan pada *artificial intellegent* (kecerdasan buatan) sebaliknya era *society 5.0* memfokuskan kepada komponen manusianya. Konsep *society 5.0* ini, jadi pembaharuan terbaru dari industri 1.0 hingga revolusi industri 4.0 dalam sejarah peradaban manusia (Ellitan 2020).

Pertumbuhan teknologi di masa digital memberikan pengaruh yang cukup signifikan terutama dibidang investasi serta pasar modal. Perkembangan teknologi turut memberikan kemajuan terhadap pertumbuhan perekonomian di dunia. Kebanyakan masyarakat dapat memakai dan mengendalikan keuangannya secara digital sebab penggunaannya sangat gampang. Mulai dari tabungan, transaksi jual dan beli, pinjaman uang, sampai berinvestasi. Berkembangnya ekonomi digital saat ini turut memberikan dampak yang positif dalam kualitas peningkatan pasar modal di Indonesia. Pada saat ini perdagangan berbasis digital dan aplikasi (*e-commerce*) sudah berkembang pesat. Melingkupi yang saat ini menjadi tren dalam perkembangan jasa finansial teknologi (*fintech*) yang memberikan ruang untuk publik untuk menanam saham di pasar modal makin cepat dan tidak ribet (Kamal dan Apriani 2022).

Di masa yang serba digital saat ini, teknologi diciptakan buat memudahkan tiap pekerjaan manusia, semacam investasi digital yang dipercaya akan membantu para investor baik investor junior ataupun investor senior. Masa modern saat ini terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk memfasilitasi perantara investasi baik jangka panjang serta jangka pendek dengan sedikit risiko, menengah hingga dengan risiko sangat besar, dengan membuat perencanaan investasi semenjak dini generasi Z bisa memperkecil risiko keuangan yang bakal terjadi dimasa mendatang semisal krisis keuangan, kebutuhan dana yang besar dengan waktu yang pendek, sakit serta yang lainnya tak terduga (Stevanus dan Rahadi 2020).

Fitur-fitur dan manfaat pada aplikasi investasi sangat membantu sebab bisa dipakai untuk memahami aspek yang menentukan tingkat keyakinan terhadap broker yang berinvestasi, menguasai lebih dalam metode dan teknik membaca pergerakan investasi. Dan sanggup membagikan data terkait metode dan teknik membeli ataupun menjual portofolio investasi (Affifatusholihah dan Putri 2021). Generasi Z merupakan salah satu generasi muda yang banyak melakukan investasi digital. Karena generasi Z ini lumayan paham tentang penggunaan teknologi.

Sebagian riset terdahulu sudah mempelajari ciri generasi Z, terkhusus mengenai pemakaian internet serta *social* media, dan kepribadian dalam dunia kerja. Fokus

mengenai gen Z dalam dunia kerja ialah perihal yang baru serta gen Z sepenuhnya belum merambah kedunia kerja.

Hasil penelitian (Bencsik dan Machova 2016) menunjukkan bahwa perbedaan ciri khas yang cukup membedakan antara gen Z dengan kelompok generasi yang lainnya, salah satu aspek utama yang membedakan generasi Z ini adalah penguasaan teknologi serta informasi. Bagi gen Z informasi dan teknologi telah menjadi bagian dari keberlangsungan hidup mereka, karena terlahir di dunia pada saat dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya yang luas, sehingga hal itu berpengaruh terhadap nilai-nilai kepribadian, tujuan hidup dan pandangan mereka. Munculnya gen Z juga akan mengakibatkan tantangan baru bagi praktik manajemen dalam organisasi, khususnya bagi praktik dalam manajemen sumber daya manusia.

Dalam penelitian (Arar dan Yüksel 2015), mengemukakan bahwa gen Z lebih memilih lingkungan kerja yang mudah menyesuaikan diri, tidak banyak aturan yang mengikat, dan menyediakan kekuasaan tertinggi pada pengambilan keputusan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. (Kubátová 2016) juga mengemukakan bahwa gen Z lebih memilih komunikasi secara perorangan, dan memakai internet buat mencari informasi, serta otonomi pada pengerjaan tugas.

Bersumber latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah lebih dalam mengenai penggunaan teknologi melalui investasi digital pada generasi Z di era *society* 5.0. Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang investasi digital, sedangkan secara praktis bermanfaat agar bisa memilah-milah investasi yang sudah diakui dan legal agar tidak terjadi kasus-kasus investasi bodong alias penipuan berkedok investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi digital

Pendapat (Tumewu 2019) mengemukakan bahwa investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk menumbuhkan kekayaannya dengan membagikan hasil investasi berupa divide, bunga maupun royalti dengan tujuan dapat menambah atau mendapatkan keuntungan di masa akan datang dari dana tersebut. Investasi dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan peluang konsumsi, agar mendapatkan keuntungan dan manfaat di masa depan. Pendapat (Astuti 2020) mengemukakan bahwa investasi ialah kegiatan menunda keperluan konsumsi untuk beberapa saat dan mengalihkan surplus keuangan yang dimilikinya tersebut untuk menghasilkan keuntungan.

Keuangan berbasis teknologi (*financial technology/ fintech*) ialah pembaharuan yang menghubungkan teknologi dalam meningkatkan layanan di sektor keuangan.

Investasi digital merupakan bagian contoh dari *fintech* yang menarik perhatian masyarakat global. Pada penelitian (Setyorini dan Indriasari 2020) menemukan bahwa penyesuaian yang dilakukan pada bidang teknologi keuangan telah memberikan kemudahan pada generasi muda untuk menjadi investor muda dengan menggunakan *mobile phone* mereka sendiri.

Kegiatan menanamkan modal atau bertransaksi pada suatu instrumen untuk mendapatkan keuntungan dan dilakukan secara *online*, bisa disebut juga investasi online. Modal yang ditanamkan melalui media investasi online yang bisa berbentuk aplikasi atau situs *web* yang bisa di download di *smartphone*. Berbeda dengan investasi zaman dulu yang harus bertatap muka dan mendatangi langsung perusahaan investasi untuk menyetorkan dana.

Generasi Z

Seiring perkembangan waktu juga menyebabkan struktur penduduk setiap angkatan akan berubah, bagian dari generasi *baby boomers* mulai menurun. Terkait dengan usia produktif dan peluang angkatan kerja maka jumlah generasi X dan Y paling banyak. Kemudian muncul generasi yang mulai memasuki angkatan kerja yang disebut dengan gen Z. Penelitian (Széchenyi István University in Győr dkk. 2016) menemukan bahwa masuknya gen Z pada kelompok generasi, seperti pada tabel berikut:

Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	<i>Veteran generation</i>
1946-1960	<i>Baby Boom generation</i>
1960-1980	<i>X generation</i>
1980-1995	<i>Y generation</i>
1995-2010	<i>Z generation</i>
2010+	<i>Alfa generation</i>

Tabel 1. Perkembangan generasi

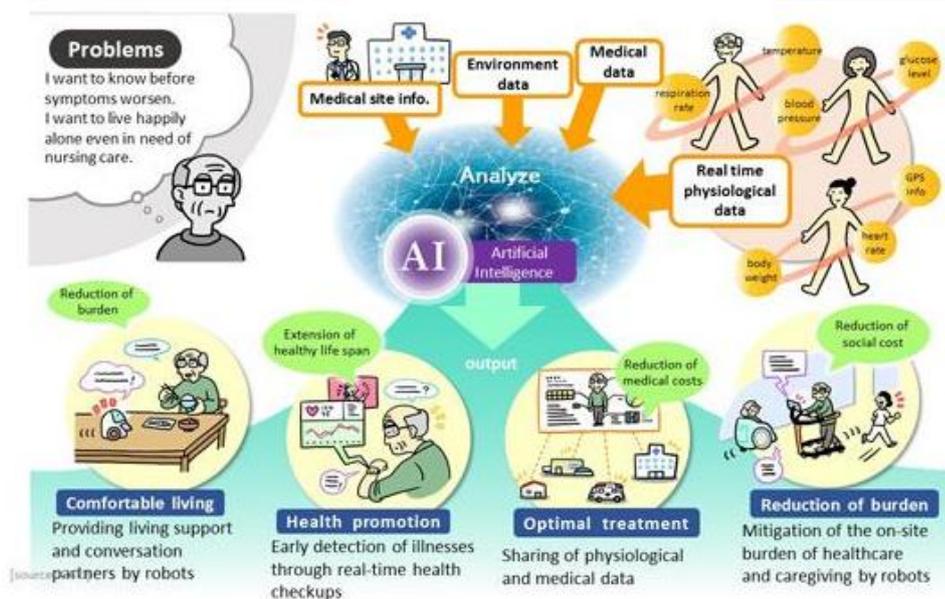
Urutan generasi ke-6 mempunyai ciri khas yang berbeda. Tingkatan termuda yang mulai memasuki dunia kerja adalah gen Z, disebut juga *iGeneration* atau generasi internet. Gen Z mirip dengan tingkatan sebelumnya yaitu gen Y, tetapi generasi Z dapat melakukan semua kegiatan yang bersamaan dalam satu waktu (*multi tasking*) antara lain: *chattingan* menggunakan *smartphone*, sambil jelajah web menggunakan laptop, dan mendengarkan lagu memakai *earphone*. Hal-hal yang dilakukan terkait kebanyakan dengan dunia online. Sejak dini angkatan ini telah kenal dengan teknologi dan sudah tahu berbagai gadget canggih yang secara tersirat dapat mempengaruhi nilai dan norma serta perilaku generasi tersebut (Putra 2017).

Temuan yang dihasilkan (Yadav dan Rai 2017) dalam penelitiannya bahwa gen Z telah berkembang dengan berbagai teknologi, terlebih internet. Gen Z mengembangkan internet memungkinkan untuk mengakses berbagai komunikasi yang lebih global menggunakan *social media*. Gen Z adalah bagian dari konsumen online terbesar dan antusias dalam komunikasi online.

Era *society* 5.0

Pertama kali *Society* 5.0 dikenalkan di Jepang tahun 2019 dan dibangun atas dasar kemajuan industri 4.0 sebagai masyarakat berbasis teknologi. Namun, fokus *society* 5.0 bukan pada kompetisi kecanggihan teknologi, tetapi pada bagaimana mencerdaskan manusia dan masyarakat sedemikian rupa sehingga mereka menjadi tuan atas teknologi. *Society* 5.0 seperti dikemukakan Fukuyama, adalah rencana strategis membangun masyarakat sejahtera yang berpusat pada manusia (Fukuyama 2018). Menurut Deguchi, dkk., inti sari *society* 5.0 adalah masyarakat cerdas yang mampu memadukan sumber daya manusia dengan teknologi *cyber* untuk menyelesaikan persoalan sosial yang muncul akibat revolusi industri 4.0 melalui penyediaan barang dan jasa (Deguchi dkk. 2020).

Dalam *society* 5.0, manusia tidak hanya mengembangkan imajinasi dan kreativitas untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi alam lingkungan dan keberlangsungan peradaban manusia. Menurut (Kan Hiroshi Suzuki 2018), era *society* 5.0 memerlukan SDM yang mampu menjadi katalis bagi inovasi teknologi terbaru serta nilai-nilai yang dibawanya. *Super smart society* ini adalah bagian dari solusi untuk memanfaatkan teknologi agar memperoleh kemudahan dalam memenuhi kehidupan yang pengaruhnya memunculkan layanan di masa mendatang (*future service*) yang memfasilitasi berbagai kebutuhan yang beraneka ragam (Faruqi 2019).



Gambar 1. Gambaran aktivitas manusia pada era *society* 5.0

Sumber: <https://fkipuniska.ac.id/revolusi-society-5-0/>

Pada era *Society* 5.0 aspek pokoknya tidak lagi terletak pada teknologi serta informasi tetapi objek sekaligus subjek dan topik inovasi yaitu orang itu sendiri, yang mana proses terjadinya manajemen *big data* dan proses kecerdasan manusia yang dirancang agar memfasilitas kehidupan masyarakat (Mumtaha dan Khoiri 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *qualitative research* dengan jenis penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur merupakan jenis penelitian yang mencoba menelaah, menganalisis, serta pembahasan terhadap teori tertentu yang termuat dalam literatur atau wacana. Analisis ini menggunakan teknik interpretasi yang bersifat subjektif. Tujuan dari studi ini adalah untuk memperjelas dan memperdalam suatu konsep, memperkuat dengan pendapat atau menunjukkan kelemahan-kelemahannya. Selain itu jenis penelitian ini memungkinkan upaya merangkai konsep baru yang dibangun dari proses berbagai literatur (Soeherman 2019).

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi atau tinjauan pustaka melalui artikel-artikel ilmiah, buku, gambar, internet dan sumber literatur lainnya sebagai subjek penelitian. Setelah data terkumpul peneliti akan menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis) yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis digital saat ini sedang tren dan sangat menjanjikan selain memberikan kemudahan juga memberikan keuntungan. Berbagai kemudahan yang ditawarkan melalui *smartphone* saat ini mengalami peningkatan konsumen internet dan belanja online lainnya. Pernyataan itu dari beberapa orang kenapa bidang usaha digital ini mempunyai kesempatan yang dapat dikatakan sangat bagus untuk dikembangkan saat ini.

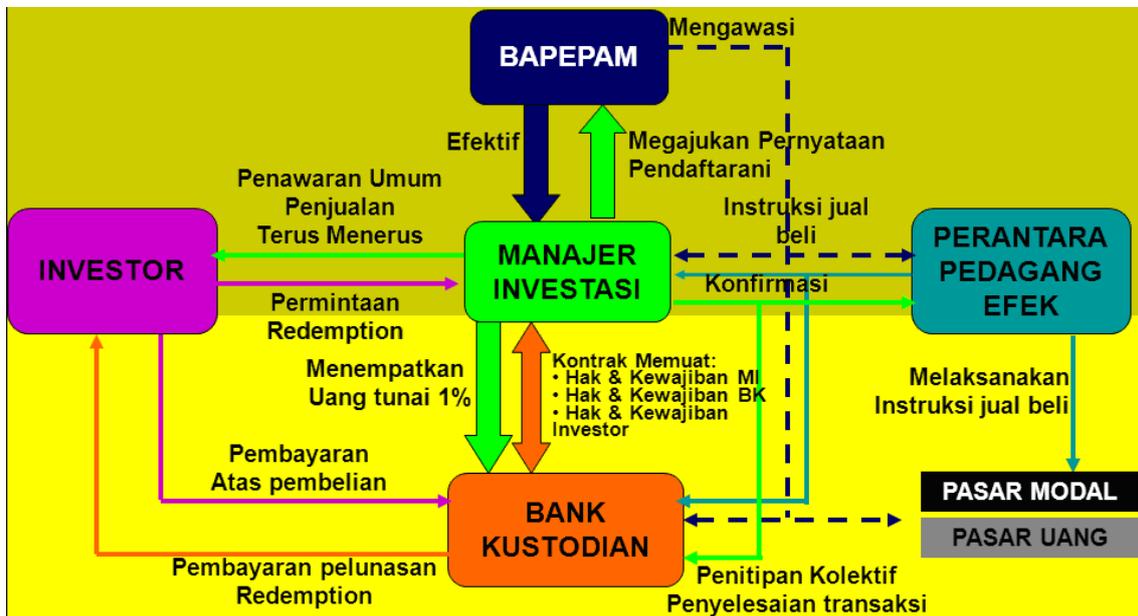
Generasi muda saat ini sedang menggeluti bidang usaha secara digital yang dimanfaatkannya sebagai perantara untuk menuangkan seluruh ide dengan menciptakan hal-hal baru dan menjadi suatu kesempatan untuk berinvestasi digital. *Entrepreneur* dari kalangan anak muda sangat inovatif terlihat sangat banyak yang berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan sosial secara digital.

Di industri keuangan, pesatnya perkembangan teknologi berbasis digital juga membawa perubahan terhadap bisnis dan tingkah laku, dimana lembaga-lembaga keuangan bersaing untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam berbagai layanan yang ada, serta memberikan kemudahan mengakses informasi terkait keuangannya (Rizal 2021). Terkhusus pada generasi Z sangat mudah dan sangat mahir dalam mengoperasikan teknologi apalagi investasi digital ada beberapa macam jenis investasi digital diantaranya:

Reksadana

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): merupakan wadah yang digunakan dalam menghimpun dana dari komunitas investasi, dimana manajer investasi menanamkan modalnya pada portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Kegiatan dari reksadana ini ialah dengan cara mengelola uang dari masyarakat baik yang berbentuk investor institusi maupun individu, yang kemudian dana itu diinvestasikan ke media investasi, baik di pasar modal, pasar keuangan jangka pendek, dan juga properti (Masruroh 2014).

Adapun skema investasi reksadana bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Mekanisme investasi reksadana

Sumber: <https://digitalthree.wordpress.com/2012/01/25/mengenal-reksadana-pengertian-dan-pengantar/>

Pertama, seorang investor membeli (mendaftarkan) Reksadana melalui Manajer Investasi dengan menyetorkan dana melalui Bank Kustodian. *Kedua*, Manajer Investasi mengelola dana investor dengan cara membeli atau menjual instrument investasi seperti saham, obligasi dan pasar uang tergantung pada jenis reksadana yang dibeli oleh Investor. *Ketiga*, Pembelian/penjualan instrumen investasi oleh Manajer Investasi dilakukan melalui media penyalur Efek. *Keempat*, bila Investor melakukan penjualan (*redemption*) Reksadana kepada perusahaan pengelolaan Investasi, maka pihak manajemen Investasi akan menginstruksi kan pembayaran kepada Bank Kustodian. *Kelima*, Bank Kustodian akan mengirimkan dana harga jual Reksadana ke Investor (Masruroh 2014).

Investasi Emas

Emas merupakan jenis logam mulia yang banyak diminati orang. Agar bisa mempunyai emas kadang orang rela menabung dan mengeluarkan modal besar. Emas tidak asing lagi ditelinga orang, tapi jenis-jenis emas mungkin orang belum mengetahuinya. Jenis emas yang bisa diinvestasikan berupa emas batangan, emas koin atau keping, emas granul maupun emas perhiasan (Ria Agustina 2020). Emas juga termasuk alat investasi yang dari dulu hingga saat ini tahan akan mengalami kenaikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi emas memang benar-benar akan

menguntungkan disebabkan harga emas yang terus mengalami kenaikan (Luthfi dkk. 2021).

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan transaksi investasi emas tidak lagi datang ke kantornya secara langsung untuk bertransaksi. Para investor dapat melakukan transaksi dari mana saja dan kapan saja, dikarenakan adanya media yang memudahkan dan memberikan layanan tersebut. Bahkan sertifikatnya juga tidak dipegang oleh investor. Cukup tercantum pada aplikasi yang dimiliki (Sitepu 2020).

Pada penelitian yang dilakukan (Kasim 2016) investasi emas memiliki keuntungan diantaranya:

1. Perwujudan nilai mulia guna
2. Untuk mempertahankan harta kekayaan, maka emas menjadipilihan investasi yang terjamin keamanannya
3. Harta yang cukup untuk memenuhi keperluan yang mendesak, keperluan biaya pengembangan bisnis, atau arus kas pembiayaan usaha yang sehat
4. Pilihan investasi logam mulia ini dimulai dari 5 gram sampai 1 kilogram.

Mata Uang Virtual (*Cryptocurrency*)

Mata uang virtual mulai digunakan pada tahun 2009. Seiring berkembangnya zaman, penggunaan uang virtual banyak diminati masyarakat sehingga menyebabkan harga beli mata uang tersebut juga semakin naik. Uang virtual dapat menjadi bagian dari pilihan yang dapat digunakan untuk berinvestasi, karena uang virtual juga dapat dipandang sebagai barang perdagangan yang labanya diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual (Wijaya 2016). *Cryptocurrency* merupakan jenis uang digital yang tidak diatur dan biasanya pemiliknya yang mengendalikan dan mnegeluarkan mata uang tersebut (Damsar dan Indrayani 2018). Ada beberapa jenis mata uang virtual (*Cryptocurrency*) yang bisa dilakukan untuk investasi:

1. Bitcoin, ialah pembaharuan jaringan pembayaran dan mata uang virtual yang pertama dan diluncurkan di tahun 2009. Bitcoin menghasilkan 21 juta koin pada peluncuran pertama (Houben dan Snyers 2018).
2. Ethereum, adalah jenis (*Cryptocurrency*) yang dapat dikatakan baru, sebab Ethereum diluncurkan di tahun 2013. Ethereum tidak ada batasan maksimal koin yang dapat ditambang (*mining*), sehingga terus menerus dapat ditambang.
3. Ripple diluncurkan di tahun 2014 dengan tujuan utama digunakan sebagai alat pembayaran global berbasis internet *protocol* seperti HTTP dan TCP/IP yang digunakan dalam *website* dan pengaturan data. Ripple menghasilkan 100 miliar koin pada peluncuran pertama.
4. Stellar, adalah jenis *Cryptocurrency* yang dirilis di tahun 2014. Pada mulanya jaringan stellar menciptakan koin sebesar 100 miliar koin stellar sesuai nama

- jaringannya, setahun sesudahnya terjadi kenaikan jaringan dan namanya juga diganti dari Stellar menjadi Stellar Lumens.
5. Dogecoin, merupakan jenis *Cryptocurrency* yang berbeda dari mata uang virtual lainnya, disebabkan Dogecoin ditemukan oleh Billy Markus yang bertujuan untuk menyenangkan yang maksudnya Dogecoin memberikan imbalan terhadap penggunaannya.
 6. Litecoin, adalah jenis *Cryptocurrency* yang diluncurkan di tahun 2011 dengan menggunakan dasar kode yang digunakan oleh Bitcoin. Litecoin meluncurkan 84 juta koin pada peluncuran pertama.
 7. Cardano, dirilis di 29 September 2017, tahun kedua sesudahnya Cardano di unggulkan sebagai media *smart contracts* yang menyediakan fitur yang lebih canggih dari seniornya yaitu Ethereum. Jadi, jangan bingung seandainya fitur yang dimiliki Ethereum juga dimiliki oleh Cardano. Meskipun belum tentu fitur khusus Cardano dimiliki oleh Ethereum (Farida dan Khasanah 2021)

Kelebihan dan kekurangan berinvestasi digital

Diantara kelebihan dari investasi digital yaitu tidak memerlukan waktu yang lama, karena investasi digital tidak membutuhkan tatap muka langsung dengan orang atau perusahaan, dan dengan gampang mengelola perkembangan investasi. Adanya investasi secara digital dapat menjangkau jarak yang jauh bahkan bisa terhubung dengan orang belahan dunia lainnya. Kelebihan yang lain ialah kita bisa memulai investasi dengan jumlah yang kecil, sangat cocok buat pemula yang baru mengerti dunia investasi dan mau memulai investasi dengan sedikit modal, sudah banyak tersedia investasi online yang menyediakan bagi orang yang ingin berinvestasi yang jumlah uang tidak besar. Investasi secara digital dapat dilakukan dengan gampang tidak ribet, dan dapat dipercaya sebagai tabungan dalam jangka panjang.

Selain memiliki kelebihan, investasi digital juga memiliki kekurangan tentunya dalam investasi digital tidak berbentuk fisik. Jumlah yang diinvestasikan biasanya hanya berbentuk digital. Alhasil, kemungkinan akan terjadinya penipuan relatif lebih tinggi. Selain itu, kita tidak tahu siapa yang bekerja pada perusahaan tersebut seperti halnya pada kasus investasi bodong yang baru-baru ini. Hal ini perlu berhati-hati dan berliterasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi secara digital. Adakalanya aplikasi investasi online mengalami error atau tidak bisa diakses. Karena aplikasi sedang dalam masa pemeliharaan, tidak tersedia sinyal, habis kouta internet dan lain-lain yang mengharuskan sabar menunggu sampai aplikasi tersebut bisa digunakan lagi. Biasanya membutuhkan waktu yang berjam-jam untuk *mengupgrade* aplikasinya.

Tips aman berinvestasi digital

Jika ingin memulai investasi digital, ada langkah-langkah yang harus dipahami agar terhindar dari maraknya penipuan berbasis online. Beberapa tips agar aman dalam berinvestasi digital diantaranya:

1. Memakai aplikasi *safe trading*
Yakinkan saat sebelum memakai aplikasi buat berinvestasi tersebut telah terdaftar serta diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan(OJK)
2. Memilah investasi digital yang tepat
Investasi digital mempunyai banyak bentuk pilihan dan skema tata cara investasi yang berbeda-beda, seperti itu juga tingkatan pengembalian serta risiko yang terlibat. Pelajari dan pahami bagaimana bentuk investasi digital yang dapat memberikan hasil yang maksimal.
3. Memahami risiko berinvestasi secara digital
Melakukan apapun pasti ada resikonya termasuk berinvestasi. Mulai risiko yang rendah, sedang bahkan memiliki risiko yang tinggi. Tetapi, tingkatan risiko yang dialami senantiasa sebanding dengan besarnya return yang diuangkan. Semakin besar return, semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Saat sebelum memilah buat berinvestasi secara digital, seorang investor penting memahami tingkatan risiko yang akan dihadapi saat melakukan investasi tersebut. Dan membandingkan risiko tersebut dengan seberapa banyak investor mampu menyelesaikannya seandainya pernah menghadapi risiko tersebut sebelumnya.
4. Menilai kepercayaan dari broker
Investasi digital tentunya juga difasilitasi broker (perantara perdagangan). Investasi digital mengenakan sistem yang tidak mendukung kegiatan tatap muka secara langsung antar broker serta investor. Perlu waktu untuk mengenali calon broker yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang pengelolaan dana investor serta mempunyai latar belakang yang dapat dipercaya.
5. Menguasai mekanisme investasi secara digital
Skema investasi perlu diketahui sebagai cerminan awal mengenai cara pengelolaan dana. Mekanisme investasi diharapkan mampu membuat investor dapat mempertimbangkan dan memilah apakah investasi tersebut layak untuk diikuti atau tidak. Jauhi skema ponzi ialah salah satu jenis investasi bodong. Jadilah investor yang bijak.

KESIMPULAN

Era society 5.0 cukup memberikan dampak pada generasi Z dalam dunia kerja. Bidang usaha yang digeluti generasi muda saat ini adalah usaha yang berbasis digital. Dimana sebagai media untuk menuangkan ide dan menciptakan sesuatu yang baru. Termasuk

memiliki peluang untuk melakukan investasi secara digital. Dengan kemajuan teknologi era digital saat ini akan terjadi perubahan terhadap sistem investasi yang dulunya hanya bisa dengan tatap muka, sekarang bisa melalui smartphone dan siapa saja bisa mengaksesnya dengan mudah melalui aplikasi yang sudah disediakan. Investasi digital bisa disebut juga investasi online, ada beberapa investasi digital diantaranya: reksadana, investasi emas dan mata uang virtual. Namun selain memberikan keuntungan seorang investor pun harus berhati-hati dalam melakukan investasi, ada tips agar aman berinvestasi yaitu gunakan aplikasi *safe trading* yang sudah terdaftar di OJK, pilih investasi yang tepat, pahami risiko berinvestasi digital, dan pahami skema investasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifatusholihah, Lina, dan Solehatin Ika Putri. 2021. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Digital." *Media Bina Ilmiah* 16(3):6583–92.
- Arar, Tayfun, dan İhsan Yüksel. 2015. "How to manage Generation Z in Business Life." *Journal of Global Economics Management and Business Research* 4:195–202.
- Astuti, Ratna Fitri. 2020. "Pengaruh Pola Konsumsi dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Kota Samarinda." *Jurnal Edueco* 3(1):24–32. doi: 10.36277/edueco.v3i1.50.
- Bencsik, Andrea, dan Renata Machova. 2016. "Knowledge sharing problems from the viewpoint of intergeneration management." *ICMLG2016-4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016* 42.
- Damsar, D., dan I. Indrayani. 2018. "Pengantar Sosiologi Pasar." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Deguchi, Atsushi, Chiaki Hirai, Hideyuki Matsuoka, Taku Nakano, Kohei Oshima, Mitsuharu Tai, dan Shigeyuki Tani. 2020. "What Is Society 5.0?" Hlm. 1–23 dalam *Society 5.0: A People-centric Super-smart Society*. Singapore: Springer.
- Ellitan, Lena. 2020. "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 10(1):1. doi: 10.30588/jmp.v10i1.657.
- Farida, Yuniar, dan Zhara Shafira Uswatun Khasanah. 2021. "Analisis Performa Mata Uang Virtual (Cryptocurrency) Menggunakan Preference Ranking Organization Method For Enrichment Evaluation (Promethee)." *Rekayasa* 14(1):1–9. doi: 10.21107/rekayasa.v14i1.8793.
- Faruqi, Umar Al. 2019. "Future Service in Industry 5.0." *Jurnal Sistem Cerdas* 2(1):67–79. doi: 10.37396/jsc.v2i1.21.

- Fukuyama, Mayumi. 2018. “*Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society.*” *Japan Spotlight* 4.
- Houben, Dr Robby, dan Alexander Snyers. 2018. “*Cryptocurrencies and Blockchain.*” 103.
- Kamal, Muhammad Fuad, dan Rani Apriani. 2022. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal.” *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 9(1):488–96. doi: 10.31604/justitia.v9i1.488-496.
- Kan Hiroshi Suzuki. 2018. “*Learning and Education Lab in Society 5.0 | Laboratory | Keio Research Institute at SFC.*” Diambil 26 Mei 2022 (<https://www.kri.sfc.keio.ac.jp/en/lab/society-5-0/>).
- Kasim, Siti Rahmi. 2016. “Pandangan Ekonomi Islam Tentang Investasi Murabahah Logam Mulia (Studi Pada Cabang Pegadaian Syariah Istiqlal Manado).” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 12(1). doi: 10.30984/as.v12i1.276.
- Kubátová, Jaroslava. 2016. “*Work-Related Attitudes of Czech Generation Z: International Comparison.*” *Central European Business Review* 5:61–70. doi: 10.18267/j.cebr.167.
- Luthfi, Ahmad Hashfi, Afrizal Khakiki, Yanuar Bela Wijayanti, Chindi Fatika Sari, dan Affriza Novia Putri. 2021. “Investasi Emas Secara Kredit Di Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Az-Zarqa’: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 13(1). doi: 10.14421/azzarqa.v13i1.2429.
- Masruroh, Aini. 2014. “Konsep Dasar Investasi.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 1(1). doi: 10.15408/sjsbs.v1i1.1526.
- Mumtaha, Hani Atun, dan Halwa Annisa Khoiri. 2019. “Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce).” *JURNAL PILAR TEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4(2). doi: 10.33319/piltek.v4i2.39.
- Putra, Yanuar Surya. 2017. “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi.” *Among Makarti* 9(2). doi: 10.52353/ama.v9i2.142.
- Ria Agustina, -. 2020. “Minat Masyarakat pada Investasi Emas di Pengadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizal, Samsul. 2021. “Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia.” *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)* 1(2).

- Setyorini, Noni, dan Ika Indriasari. 2020. “Does Millennials Have an Investment Interest? Theory of Planned Behaviour Perspective.” *Diponegoro International Journal of Business* 3(1):28–35. doi: 10.14710/dijb.3.1.2020.28-35.
- Sitepu, Ahmad Muhajir. 2020. “Analisis Hukum Investasi Emas Online (Ditinjau dari Teori Barang Ribawi).” *Al-'Adl* 13(2):221–32. doi: 10.31332/aladl.v13i2.1757.
- Soeherman, Bonnie. 2019. *Fun Research*. Elex media komputindo.
- Stevanus, Yosua, dan Dedi Rianto Rahadi. 2020. “Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6(3):107–19. doi: 10.35313/jrbi.v6i3.2235.
- Széchenyi István University in Győr, Andrea Bencsik, Tímea Juhász, Gabriella Horváth-Csikós, dan Szent István University in Gödöllő. 2016. “Y and Z Generations at Workplaces.” *Journal of Competitiveness* 6(3):90–106. doi: 10.7441/joc.2016.03.06.
- Tumewu, Ferdinand. 2019. “Minat Investor Muda untuk Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6(2). doi: 10.35794/jmbi.v6i2.26170.
- Wijaya, Dimaz Ankaa. 2016. *Mengenal Bitcoin dan Cryptocurrency*. Pusantara.
- Yadav, Gyan, dan Jyotsna Rai. 2017. “The Generation Z and their Social Media Usage: A Review and a Research Outline.” *Global Journal of Enterprise Information System* 9:110. doi: 10.18311/gjeis/2017/15748.